

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak geografis Kabupaten Kotawaringin Barat Kecamatan Arut Selatan

Kabupaten Kotawaringin Barat berasal dari kata “Kotawaringin“ dan “Barat“. Kuta artinya Gapura, sedangkan Waringin artinya Pohon Beringin yang bermakna pengayoman dan sedangkan Barat berasal dari berdasarkan pembagian tempat. Secara keseluruhan Kotawaringin Barat yang artinya “Gapura Pengayoman di Sebelah Barat”. 25 Kabupaten Kotawaringin Barat yang beribukota di Pangkalanbun, berada di provinsi Kalimantan Tengah dan terletak di daerah khatulistiwa diantar 1°19’ sampai dengan 1°19’ Lintang Selatan, 110° 25’ sampai dengan 112° 50’ Bujur Timur.

Kacamantan Arut Selatan adalah kecamatan yang berada di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, Indonesia. Dengan ibukota kecamatan adalah Pangkalan Bun, kecamatan ini memiliki ibukota Pangkalan Bun, kabupaten Kotawaringin Barat, dan terdapat sebanyak 6 Kecamatan.

Luas wilayah dan persentase Desa

No	Nama desa	Luas (km 2)	Persentase (%)
1	Arut Selatan	2.400	22,31
2	Kumai	2.921	28,13

3	Kotawaringin Lama	1.218	11,32
4	Arut Utara	2.685	24,96
5	Pangkalan Lada	229	3,08
6	Pangkalan Banteng	1.306	10,21
	Jumlah	10.759	100,00

Letak Geografis Kabupaten Kotawaringin Barat yang terletak di Pangkalan Bun, Berada di propinsi Kalimantan Tengah dan terletak di daerah khatulistiwa $1^{\circ}19'$ sampai dengan $3^{\circ} 36'$ Lintang Selatan, $110^{\circ} 25'$ sampai dengan $112^{\circ} 50'$ Bujur Timur. Kotawaringin Barat (Kobar) Terletak di antara 3 kabupaten yaitu Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lamandau, Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Seruyan, Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sukamara dan Sebelah selatan berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Luas wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat tercatat 10.759 km². Dengan adanya pemekaran wilayah Kabupaten sesuai dengan UU No. 5 tahun 2002, Kabupaten Kotawaringin Barat dimekarkan menjadi 3 kabupaten, yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Sukamara dan Kabupaten Lamandau.¹

2. Biografi Pendiri Majelis Taklim Waladul Amin

Ustadz Muhammad Dzulkarnain yang dilahirkan di Amuntai, Hulu sungai utara Kalimantan selatan pada tanggal 30 Mei 1974. Latar belakang pendidikan beliau SDN, MTsn, Kemudian dilanjutkan ke Pondok Pesantren Darusalam sampai selesai. Beliau bermukim di jalan pangeran antasari gg.buntal.

¹ Sumber: dokumenter *Gambaran Umum Kabupaten Kotawaringin Barat 2017*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat. h. 2.

Setelah lulus dari pondok pesantren Darussalam, beliau sering dipanggil kerumah untuk memimpin acara selamatannya ataupun ceramah dimesjid-mesjid. Sehingga beliau berinisiatif membuka majelis ilmu. Beliau tertarik membuka majelis taklim karena minimnya pengetahuan masyarakat akan ilmu agama. Penjabaran seperti sifat dua puluh ataupun sekelas tajwid ada saja yang belum mengerti. Jadi beliau akhirnya membuka majelis taklim waladul amin demi membuat masyarakat tahu pentingnya ilmu agama dan mengamalkannya.

3. Sejarah Berdirinya Majelis Waladul Amin

Majelis taklim Waladul Amin didirikan pada Tahun 2003 di Pangkalan Bun Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. Terbentuknya majelis taklim Waladul Amin di Pangkalan Bun berawal dari kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya memperdalam apa itu pengetahuan agama secara luas tidak sekedar hanya sholat 5 waktu saja yang diketahui masyarakat. Akibat kurangnya pengetahuan agama secara mendalam mengakibatkan kurangnya kesadaran masyarakat akan agama sehingga berlanjut ke anak-anak yang minim pengetahuan agama serta kurangnya minat anak-anak ingin mempelajari agama secara mendalam. Atas keprihatinan yang terjadi dimasyarakat jadilah didirikannya majelis taklim Waladul Amin di Pangkalan Bun untuk mengajak masyarakat mengenal ilmu-ilmu agama dan mengajak orang tua agar memasukkan anak-anaknya kepondok pesantren.. Pada saat itu

peminat pengajian hanya sedikit, seiring berjalannya masyarakat yang tertarik akan ilmu mulai menghadiri majelis taklim, majelis taklim Waladul Amin mulai bertambah jamaahnya dari berbagai khalayak masyarakat.²

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim Waladul Amin seperti Maulid Nabi, membaca Ratibul Hadad, zikir, minta Sumbangan keliling kepada Jamaah buat santunan Anak Yatim, membaca Al-Quran, Menjual air penerang hati dananya buat santunan Anak Yatim, Ceramah, dan lain sebagainya. Majelis taklim Waladul Amin dirasakan juga telah membantu Masyarakat dalam menyediakan sarana sebagai salah satu pusat kegiatan keislaman, pelayanan umat, tempat untuk bersilaturohim serta untuk membimbing dan mendidik masyarakat Pangkalan Bun yang majemuk. Kota Pangkalan Bun yang memiliki kelompok muslim yang beragam ini, majelis taklim Waladul Amin di harapkan mampu membuat Ukhuwah Islamiyah di tengah kelompok muslim yang memiliki kebudayaan dan pemahaman yang berbeda tersebut.³

SUSUNAN PENGURUS MAJELIS TAKLIM WALADUL AMIN

Pembina:

Ustadz Muhammad Dzulkarnain

Ketua:

Ustadz Muhammad Dzulkarnain

² Wawancara dengan Ustadz Dzulkarnain 03 september 2019

³ Wawancara dengan Muhammad Rahman 03 September 2019

Sekretaris:
Muhammad Hadri
Bendahara:
Muhammad Rahman
Ustadz:
Ustadz Muhammad Dzulkarnain

Bidang Pelaksana:
Fakhrurozi, Hanafi
Bidang Keamanan:
Mustofa⁴

4. Visi Dan Misi Majelis Taklim Waladul Amin

a. Visi Majelis Taklim Waladul Amin

1. Dengan berdirinya majelis taklim waladul amin sebagai sarana pendidikan yang membentuk generasi Muslim, beriman, berilmu.
2. mengajak masyarakat untuk menyekolahkan anaknya dipondok pesantren.

b. Misi Majelis Taklim Waladul Amin

1. Menjadikan majelis taklim waladul amin sebagai salah satu pusat kegiatan ilmu agama.
2. kegiatan pendidikan keIslaman dan sarana dakwah dalam menanamkan keimanan kepada Allah Swt.
3. Membentuk sebaik-baik umat yang menyeru kepada yang kebaikan dan mencegah yang dilarang.
4. Membentuk pribadi yang beriman dan berakhlak mulia.
5. membentuk kepribadian diri agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt dan mencintai Nabi Muhammad Saw.⁵

⁴ dokumenter

B. Deskripsi Data Peran Majelis Taklim Waladul Amin Pada Masyarakat Kota Pangkalan Bun kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat

1. Peran Majelis Taklim Waladul Amin di bidang Keagamaan dan Sosial

a. Wawancara Ustadz Muhammad Dzulkarnain

- 1) Mengajak masyarakat menuntut ilmu agama untuk mengenal Allah Swt dan mencintai Rasulullah Saw karena di Kecamatan Arut Selatan masih kurang tempat pengajian terutama majelis taklim untuk umum belum ada jadi dengan adanya majelis taklim Waladul Amin masyarakat dapat menuntut ilmu agama dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- 2) Mengadakan pengajian pada malam senin setelah sholat isya dari jam 19.00 WITA sampai jam 20.00 WIB karena menjaga generasi muda khususnya agar tidak pacaran, mabuk-mabukan, berjudi, keluyuran malam dan sebagainya, karena bagi generasi muda malam minggu biasanya jadi tempat ladang maksiat seperti pacaran, dan mabuk ini tidak bisa dihindarkan jadi berkat adanya majelis taklim dapat mengisi waktu

⁵ Wawancara dengan pembina majelis taklim Ustadz Muhammad Dzulkarnain 03 September 2019

generasi muda menuntut ilmu kebiasaan sesama teman saling mengajak menghadiri majelis taklim.

- 3) Menjalin tali silaturahmi antar tetangga dan masyarakat agar tercipta keamanan, kerukunan antar suku seperti suku Dayak, Jawa, Banjar dan Madura melalui majelis taklim kita semua dikumpulkan untuk mengenal satu sama lain walaupun ada yang berbeda pemahaman antara orang awam (kurang tahu ilmu agama) contohnya seperti ada yang berdoa qunut dan ada yang tidak jadi tidak saling menyalahkan satu sama lain lewat majelis taklim semua disatukan.⁶

b. Wawancara kepada Muhammad Hadri

- 1) Mengajak masyarakat bertakwa kepada Allah Swt dan memuji Rasulullah Saw, dengan cara menuntut ilmu agama, bershodakah, membaca sholawat dan sebagainya.
- 2) Mengajak masyarakat untuk peduli kepada anaknya memasukan ke pondok pesantren dan salah satu misi majelis taklim Waladul Amin mengajak orang tua memasukan anaknya kedalam pondok pesantren, karena banyak anak yang tidak di sekolahkan baik itu atas kemauan orang tuanya ataupun anaknya sendiri

⁶ Wawancara dengan ustadz Muhammad Dzulkarnain 03 september 2019

contoh ada kepercayaan orang tua seperti buat apa menyekolahkan anak-anaknya tinggi-tinggi nantinya lulus tidak jadi apa-apa. Penyebab kedua karena anaknya tidak mau sekolah karena mau langsung terjun bekerja jadi nelayan, petani dan buruh, berkat adanya majelis taklim Waladul Amin masyarakat dan anak-anak melihat langsung anak-anak yang sudah dimasukan pondok pesantren membaca Al-Qur'an dengan tilawah, membaca syair-syair maulid nabi Muhammad Saw dan bisa menggunakan hadrah atau terbang di acara majelis taklim tersebut jadi memberi motivasi tersendiri buat para orang tua maupun si anak tersebut.

- 3) Memperkuat tali persaudaraan dengan adanya majelis taklim Waladul Amin dapat dipersatukan walaupun di Kota Pangkalan Bun Beragam suku seperti Dayak, Jawa, Banjar dan Madura.⁷

c. Wawancara kepada Jemaah Syaifulrahman

- 1) Dengan adanya majelis taklim ini kami jemaah yang tidak tau jadi tau mana yang baik, mana yang buruk, awal tidak tau mana yang wajib, sunnah menjadi tau dan itu menjadi kami pribadi yang baik untuk

⁷ Wawancara dengan Muhammad Hadri 08 september 2019

mengenal Allah Swt dan lebih mencintai Rasulullah Saw.

- 2) Pengajiankan di adakan malam senin walaupun seminggu sekali kami sangat bersyukur Ustadz mau meluangkan waktu membuka majelis taklim. Dengan adanya Majelis Taklim Waladul Amin kami dapat menjalin tali silaturahmi dari berbagai macam kelurahan, baik suku dan budaya, di majelis ini kami diajarkan saling menghormati menghargai, tidak ada perbedaan kecuali ketaqwa kepada Allah Swt.⁸

d. Wawancara kepada Jemaah Agung Budiarto

- 1) Berkat adanya majelis taklim ini kami masyarakat di ajarkan untuk mengenal Allah Swt dan mencintai Rasulullah Saw, yang awal tidak tau menjadi tau ilmu agama berkat hadir majelis taklim dimana sebagai benteng menghadapi zaman yang serba moderen ini.
- 2) Berkat adanya majelis taklim khususnya kaum muda saya lihat banyak yang hadir walaupun sebagian karena masih terpaksa karena ajakan teman, nanti lama-lama jadi terbiasanya dari pada duduk santai nantinya bisa menimbulkan murka tuhan seperti mabuk-mabukan, pacaran dan lain sebagainya.

⁸ Wawancara kepada Jemaah Syaifulrahman 03 september 2019

3) Di majelis taklim ini kami dapat pelajaran bisa menghargai satu sama lain berkat hadir dimajelis taklim dan bisa membantu sesama lewat sumbangan yang diminta oleh panitia untuk memberi kaum lansia, anak yatim dan faqir miskin.⁹

e. Wawancara kepada Jemaah Indra Effendi

1) Dengan adanya majelis ini meningkatkan iman dan taqwa kita kepada Allah Swt, Dengan menghadiri majelis taklim dimana kita di ajarkan untuk mengenal agama Islam lebih dalam.

2) Manfaat menghadiri Majelis Taklim ini bisa mempererat tali silaturahmi, berapa banyak orang bertikai karena perbedaan suku dan agama, dengan adanya majelis taklim kita disatukan dalam Islam tidak ada perbedaan suku, kita semua bersaudara seandainya berbeda agama kita semua wajib menghormatinya dan berkat adanya majelis taklim para kaum muda khususnya bisa mengisi waktu menuntut ilmu dari pada pacaran, mabuk-mabukan dan lain sebagainya.¹⁰

1. Kegiatan Pendidikan Dalam Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal.

Dalam masyarakat, perkembangan majelis taklim dibutuhkan masyarakat

⁹ Wawancara dengan Jemaah Agung Budiarto 08 september 2019

¹⁰ Wawancara dengan Indra Effendi 08 september 2019

karena didalamnya digunakan sebagai tempat untuk belajar mengajar. Sehingga dengan adanya majelis taklim dapat membantu akan tujuan pembangunan nasional.

Kegiatan pendidikan dalam majelis taklim dilaksanakan secara teratur dan berkala, mempunyai kurikulum tersendiri dan diikuti oleh jamaah. Adapun yang menjadi guru adalah seorang Ustadz, dan yang menjadi peserta didik adalah Jamaah. Karena didalam pendidikan tidak terlepas dari pendidik dan peserta didik..¹¹

Kegiatan pendidikan di majelis taklim Waladul Amin ini dilaksanakan pada hari Minggu malam dimulai setelah sholat isya pada pukul 19.00 WIB sampai selesai, biasanya selesai pada pukul 20.00 WIB. Adapun kegiatannya diawali dengan membacakan syair-syair atau pujian kepada Rasulullah Saw menunggu para ustadz dan jamaah maka dibaca syair dikarenakan banyaknya jamaah yang berangkat dari rumah dikarenakan sholat dirumah. Kemudian membaca Amalan Ratibul Haddad fadillahnya buat jaga diri untuk keselamatan dan terhindar dari bahaya, dan dilanjutkan dengan pembacaan maulid adiya ullami dan Doa.¹²

Adapun selanjutnya memasuki susunan acaranya yang pertama adalah membaca surah al-fatihah, yang ke dua adalah membaca doa penerang hati, ketiga mendengarkan tausyiah dari ustadz, ke empat doa, dan terakhir penutupan.

¹¹ Obsesrvasi saat pengajian 08 september 2019

¹² Wawancara dengan Ustadz Muhammad Dzulkarnain 03 september 2019

Kegiatan pertama adalah bertawassul kepada Nabi, Wali Allah Swt, Ulama dengan membaca surah al-fatihah, para jamaah dengan ustadz bersama-sama membaca surah al-fatihah dengan baik. Kegiatan kedua membaca doa penerang hati. Kegiatan ketiga adalah mendengarkan tausiyah dari Ustadz. Ustadz menyampaikan materi-materi dengan menggunakan berbagai metode sehingga menarik jamaah agar tetap memperhatikan. Ketika Ustadz menyampaikan materi, mayoritas jamaah dengan khidmat mendengarkannya. Meskipun ada beberapa orang yang semaunya sendiri berbicara pada temannya dan ada yang mengantuk. Jika dirasa kondisi jamaah jenuh mendengarkan, Ustadz segera memberi pertanyaan pada jamaah, memberi hal-hal yang sedikit lucu dan membangun untuk mencairkan suasana. Apabila ada ayat-ayat atau amalan-amalan yang disampaikan dari Ustadz, maka para jamaah ikut membaca secara bersama-sama. Ustadz juga memberikan pertanyaan tentang pendapat dari jamaah sesuai kemampuan yang difahami. Adapun jika ada jamaah yang dirasa ada kesalahan, Ustadz tidak menyalahkan begitu saja namun memberi solusi yang terbaik sesuai syariat Islam.

Dengan cara itu, pemahaman tentang kandungan ayat-ayat yang disampaikan dapat difahami dan mempunyai kesan sehingga mudah untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang ke empat adalah doa, biasanya dibacakan oleh tokoh agama. Kegiatan ke lima adalah terakhir penutup, dengan membaca kafaratul majelis yaitu hadits *Aisyah radhiallahu 'anha,:*

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ : مَا جَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ مَجْلِسًا قَطُّ، وَلَا تَلَا قُرْآنًا، وَلَا صَلَّى صَلَاةً إِلَّا خَتَمَ ذَلِكَ بِكَلِمَاتٍ، قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْكَ مَا تَجْلِسُ مَجْلِسًا، وَلَا تَتْلُو قُرْآنًا، وَلَا خَتَمْتَ بِهِؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ؟ قَالَ: ((نَعَمْ، مَنْ قَالَ خَيْرًا خَتَمَ لَهُ طَابَعٌ عَلَيَّ تُصَلِّي صَلَاةً إِلَّا ذَلِكَ الْخَيْرِ، وَمَنْ قَالَ شَرًّا كُنَّ لَهُ كَفَّارَةٌ: سُبْحَانَكَ [اللَّهُمَّ] وَبِحَمْدِكَ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، ((أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ)).

Dari Aisyah ia berkata, “Tidaklah Nabi duduk di majelis tidak pula membaca al qur’an dan tidak pula sholat kecuali menutupnya dengan kalimat kalimat tersebut. Aku berkata, “Wahai Rasulullah, aku melihatmu tidaklah duduk di suatu majelis, tidak juga membaca al qur’an dan tidak juga sholat kecuali engkau tutup dengan kalimat tersebut?” Beliau bersabda, *“Iya, siapa yang berkata baik akan ditutup dengan stempel kebaikan, dan siapa yang berkata buruk, akan menjadi penghapus dosanya. Yaitu subhanakallahumma wabihamdika asyhadu an laa ilaaha illa anta astaghfiruka wa atuubu ilaika”* (HR An Nasa’i).¹³

3. Hasil Observasi Majelis Taklim Waladul Amin

a. Ustadz Muhammad Dzulkarnain

1) Hasil Observasi Saat Ustadz Dzulkarnain Membawa Materi Tentang Ridho Orang Tua Kunci Kesuksesan

¹³ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Dzulkarnain 03 september 2019

Berdasarkan hasil observasi isi materi beliau yaitu Kunci kesuksesan itu adalah ketika kedua orang tua kita itu ridho dengan kita. Ketika orang tua sudah ridho kepada kita berkah hidup, karena do'a orang tua itu melebihi dari do'anya seorang wali. Apalagi do'a orang tua bukan permintaan kita seperti minta murahkan rejeki, permudah urusan hidup, menjadi anak yang berbakti apagi ketika orang tua berdo'a disaat tengah malam itu do'a yang luar biasa.

Jika seorang anak yang durhaka kepada ibu atau ayahnya tidak akan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Hadits tentang ridho kepada orang tua diriwayatkan oleh HR. Tirmidzi yang berbunyi: "Ridho Allah itu tergantung ridho kedua orang tua dan murka Allah juga tergantung kepada murka kedua orangtua." (HR. Tirmidzi).

Bahkan menurut hadits tentang ridho orang tua oleh HR. Bukhari Muslim, "Ada tiga macam golongan yang doanya mustajab yang tidak diragukan lagi kedahsyatannya, yaitu 1) Doa orangtua kepada anaknya, 2) Doa orang musafir (orang yang sedang bepergian) dan 3) Doa orang yang dizhalimi." (HR. Bukhari Muslim).

2) Hasil Observasi Saat Ustadz Dxulkarnain Membawa Materi Akhlak Kepada Orang Tua

Berdasarkan hasil observasi isi materi beliau yaitu Ibu mengandung selama sembilan bulan dalam keadaan susah payah,

kita dibawa kemana-mana dalam keadaan hamil. Pada waktu kita dilahirkan rasa sakit yang luar biasa darah banyak yang keluar pada saat itu ibu kita berkata “Biarlah aku yang mati asalkan anakku (bayiku) dalam keadaan hidup. Sedangkan ayah pada saat itu menunggu dan berdoa semoga bayinya keluar dalam keadaan selamat dan tidak cacat. Setelah keluar kita dijaga, dipelihara, disayang, kita diberi susu yang ada dalam dirinya, dijaga jangan ada sampai nyamuk yang menggigit. Ibu tidak bisa tidur menjaga kita, kita dicium karena kesayangannya, kencing dan kotoran kita selalu dibersihkan. Setelah agak besar kita diberi makan, pakaian, disekolahkan diantar ke guru ngaji, sakit di bawa ke dokter. Bapak kita siang malam bekerja mencari nafkah untuk kehidupan kita. Semua berita diatas kita tidak dapat membalas jasa-jasa orang tua kita kecuali kita menjadi anak soleh berakhlak yang mulia, yang dapat menyenangkan hatinya dan menggiring orang tua kita untuk masuk dalam syurga di akhirat nanti.

Adapun akhlak anak terhadap orang tua sayangilah, cintailah, hormatilah, patuhlah kepadanya rendahkan dirimu, sopanlah kepadanya. Ketahuilah bahwa kita hidup bersama orang tua merupakan nikmat yang luar biasa, kalau orang tua kita meninggal alangkah sedihnya hati kita karena tidak ada yang dipandang lagi. Pandanglah kedua orang tua dengan penuh rasa

kasih sayang, janganlah marah kepadanya memandang sambil marah dan suara yang keras

Termasuk dosa besar orang-orang memaki ibu bapaknya. Hal ini juga terjadi apabila kita menghina dan memaki orang tua orang lain. Seseorang bertanya kepada Nabi “Ya Rasulallah apakah ada orang memaki ibu bapaknya (maksudnya bapak orang lain) lalu orang itu akan membalas dengan memaki orang tua kita. Maka janganlah memaki ibu bapak orang lain. Salah seorang shahabat bertanya “Siapakah yang paling patut mendapat perlakuan baik dari ya Rasulallah? ”*Rasul menjawab ibumu*”, orang itu bertanya lagi setelah situ siapa? *Ibumu*. Kemudian orang itu bertanya lagi, siapa lagi? “*Ibumu*”. Lalu ia bertanya lagi “setelah itu siapa lagi? ”Rasul menjawab “*Ayahmu*”. Hal ini bisa dipahami karena ibu lebih berat bebannya kepada kita, Sembilan bulan berada di dalam perutnya tidak tidur malam hari menyusui kita, menjaga kita siang malam,

4. Metode Pendidikan Yang Digunakan Didalam Majelis Taklim

Dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran pada jamaah, Ustadz-ustadz menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode pembiasaan

Membiasakan diri untuk selalu berdoa ketika akan memulai suatu kegiatan, membiasakan diri untuk menjalankan Sunnah-sunah Nabi Muhammad Saw, membiasakan diri untuk berdoa kepada Allah Swt saat

mengalami kesulitan sebelum meminta petolongan orang lain, membiasakan diri untuk senantiasa menasehati diri sendiri, keluarga dan karif kerabat dan membiasakan hadir di majelis sebelum majelis taklim berlangsung.

b. Metode keteladanan

Ustadz-ustadz memberikan teladan yang baik, mengajarkan mengajarkan doa-doa yang biasa digunakan oleh Ustadz dalam keseharian. Memberikan contoh perilaku Islami baik dalam lingkungan majelis contohnya sebelum berlangsung acaranya hendaknya tidak meroko lagi hendaknya duduk dengan khusu dan tenang didalam majelis taklim.

c. Metode ceramah

Ustadz memberikan tausyiah dalam menyampaikan materi, dan jamaah mendengarkan apa Yang disampaikan.

d. Metode Tanya Jawab

Untuk menambah kesan pada pendalaman materi, Ustadz menanyakan sebuah pertanyaan untuk dijawab oleh jamaah dan apabila ada jamaah yang merasa tidak faham, bertanya pada Ustadz dan Ustadz menjawab pertanyaan dari Jamaah, apabila tidak sempat bertanya jamaah bisa menanyakan lewat whatsapp atau dengan mengirim sms kepada Ustadz.

5. Fator Pendorong dan Penghambat Majunya Pendidikan Majelis Taklim

Sebagai bentuk pendidikan yang lebih berorientasi pada penanaman nilai-nilai keagamaan, maka majelis taklim Waladul Amin terus berusaha menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pendidikan nonformalnya. Beberapa pendukung keberhasilan pendidikan majelis taklim Waladul Amin dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendorong

- 1) Adanya partisipasi aktif masyarakat dan umat Partisipasi aktif masyarakat dan umat dalam mengikuti pendidikan pengajian di majelis taklim Waladul Amin merupakan modal utama yang dapat digunakan untuk menyadarkan masyarakat dan umat pada nilai-nilai agama Islam.
- 2) Terbukanya pemahaman umat akan pentingnya ilmu agama. Peran majelis taklim Waladul Amin adalah memberikan pemahaman dan pengenalan akan siapa Tuhan Allah Swt serta membekali para jamaah ilmu-ilmu keagamaan dan kemasyarakatan, sehingga dengan bekal tersebut dapat digunakan sebagai modal untuk memahami agama dengan benar dan dapat dilaksanakan secara baik apa yang diajarkan dan yang dituntunkan oleh Baginda Nabi Muhammad Saw. Hal tersebut dipaparkan pula oleh Habib Ali Barkawan sebagai pembina majelis taklim Ahbaabul Musthofa: "...betapa pentingnya ilmu Agama untuk bekal dibawa nanti diakhirat dan pemahaman

umat yang semakin mengerti begitu pentingnya belajar ilmu agama dan mengerti pula begitu butuhnya umat akan nasehat agama menjadi sebuah jalan untuk mempermudah dalam mendukung keberlangsungan sebuah majelis taklim Waladul Amin.¹⁴

- 3) faktor ustadz menjadi salah satu pentingnya perkembangan majelis taklim Waladul Amin karena penyampaiannya yang mudah dipahami masyarakat, logis dan menarik walaupun didalam terdapat beragam macam suku dayak, banjar, madura dan jawa,
- 4) jamaah yang saling mengajak menghadiri masyarakat yang belum mau hadir betapa pentingnya ilmu agama.¹⁵

2. Faktor Penghambat

- 1) Mata pencarian yang tidak menentu misalkan memancing, memanen sawit sehingga malamnya kelelahan.
- 2) Cuaca yang tidak mendukung.¹⁶

C. Analisis Data

Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah memelihara fitrah manusia, untuk itu manusia dituntut untuk menciptakan metode pendidikan yang dinamis, efektif dan dapat mengantarkan pada kebahagiaan hidup dunia akhirat. Pendidikan agama yang dilakukan oleh dewan guru sebagaimana dikemukakan pada bab-bab terdahulu memegang peranan yang sangat penting dan menduduki posisi yang utama dalam pembentukan jiwa agamis, mental dan akhlak yang diridhai oleh

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Dzulkarnain 03 september 2019

¹⁵ Wawancara dengan jemaah majelis taklim Agung Budiarto 08 september 2019

¹⁶ Wawancara dengan jemaah majelis taklim Syaifulrahman 08 september 2019

Allah Swt. Oleh karena itu, pendidikan baik agama atau akhlak yang diberikan guru sangat penting dalam hal ini untuk membentuk akhlak, sehingga sangat diperlukan upaya dewan guru dalam pembentukan akhlak siswa.

Dalam penelitian ini data yang diolah dan disajikan dalam bentuk penjelasan uraian. Setelah data diproses dan disajikan, maka selanjutnya adalah menganalisis data tersebut yang nantinya dapat memberikan makna atau arti sesuai dengan apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data dan mensistematiskannya, maka penulis menguraikannya berdasarkan urutan seperti penyajian data.

1. Data Tentang Peran Majelis Taklim Waladul Amin Pada Masyarakat Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat.

- a. Mengajak masyarakat menuntut ilmu agama untuk mengenal Allah Swt dan mencintai Rasulullah Saw karena di Kecamatan Arut Selatan masih kurang tempat pengajian terutama majelis taklim untuk umum belum ada jadi dengan adanya majelis taklim Waladul Amin masyarakat dapat menuntut ilmu agama dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- b. Mengadakan pengajian pada malam senin setelah sholat isya dari jam 19.00 WIB sampai jam 20.00 WIB.
- c. Menjalin tali silaturahmi antar masyarakat agar tercipta keamanan, kerukunan antar suku seperti suku Dayak, Banjar, Jawa, dan Madura melalui majelis taklim kita semua dikumpulkan untuk mengenal satu sama

lain walaupun ada yang berbeda pemahaman antara orang awam (kurang tahu ilmu agama) contohnya seperti ada yang berdoa kunut dan ada yang tidak jadi tidak saling menyalahkan satu sama lain lewat majelis taklim semua disatukan.

- d. Mengajarkan membaca Al-Qur'an bagi siapa saja yang mau belajar, baik yang sudah bisa ataupun yang belum bisa sama sekali. Bisa juga belajar lagu-lagu tilawah dengan Ustadz.
- e. Mengajak masyarakat untuk peduli kepada anaknya memasukan pesantren karena memperdalam ilmu agama itu penting sejak dini dan menjaga pergaulannya agar tidak rusak karena pengaruh lingkungan yang tidak baik. karena banyak anak yang tidak di sekolahkan baik itu atas kemauan orang tuanya ataupun anaknya sendiri contoh ada kepercayaan orang tua seperti buat apa menyekolahkan anak-anaknya tinggi-tinggi nantinya lulus tidak jadi apa-apa atau sekolah pondok tidak mendapatkan pekerjaan. Penyebab kedua karena anaknya tidak mau sekolah karena mau langsung terjun bekerja jadi nelayan, petani dan buruh, berkat adanya majelis taklim Waladul Amin masyarakat dan anak-anak melihat langsung anak-anak yang sudah dimasukan pondok pesantren membaca Al-Qur'an dengan tilawah, membaca syair-syair maulid nabi Muhammad Saw dan bisa menggunakan hadrah atau terbang di acara majelis taklim tersebut jadi memberi motivasi tersendiri buat para orang tua maupun si anak tersebut.

2. Data Tentang Kegiatan Pendidikan Dalam Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal. Dalam masyarakat, perkembangan majelis taklim dibutuhkan masyarakat karena didalamnya digunakan sebagai tempat untuk belajar mengajar. Sehingga dengan adanya majelis taklim dapat membantu akan tujuan pembangunan nasional.

Kegiatan pendidikan dalam majelis taklim dilaksanakan secara teratur dan berkala, mempunyai kurikulum tersendiri dan diikuti oleh jamaah. Adapun yang menjadi guru adalah seorang Ustadz, dan yang menjadi peserta didik adalah Jamaah. Karena didalam pendidikan tidak terlepas dari pendidik dan peserta didik.

Kegiatan pendidikan di majelis taklim Waladul Amin ini dilaksanakan pada hari Malam Senin dimulai setelah sholat isya pada pukul 19.00 WIB sampai selesai, biasanya selesai pada pukul 20.00 WIB. Adapun kegiatannya diawali dengan membacakan syair-syair atau pujian kepada Rasulullah Saw menunggu masyarakat berkumpul, Kemudian membaca Amalan Ratibul Haddad fadillahnya buat jaga diri untuk keselamatan dan terhindar dari bahaya, Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan maulid adiya ullami dan Doa.

Adapun selanjutnya memasuki susunan acaranya yang pertama adalah membaca surah al-fatihah, yang ke dua adalah sambutan-sambutan, yang ke tiga adalah membaca ayat suci Al-Qur'an, yang ke empat membaca doa penerang hati, ke lima mendengarkan tausyiah dari ustadz, ke enam doa, ketujuh adalah tahlil dan terakhir penutupan.

3. Data Tentang Materi Yang Disampaikan Di Majelis Taklim Waladul

Amin

- a. Materi-materi akhlak yang disampaikan di dalam majelis taklim meliputi ridho orang tua kunci kesuksesan, dan akhlak kepada orang tua.

4. Data Tentang Metode Pendidikan Yang Digunakan Didalam Majelis Taklim

Dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran pada jamaah, Ustadz menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode pembiasaan

Membiasakan diri untuk selalu berdoa ketika akan memulai suatu kegiatan, membiasakan diri untuk menjalankan Sunnah-sunah Nabi Muhammad Saw, membiasakan diri untuk berdoa kepada Allah Swt saat mengalami kesulitan sebelum meminta petolongan orang lain, membiasakan diri untuk senantiasa menasehati diri sendiri, keluarga dan karif kerabat dan membiasakan hadir di majelis sebelum majelis taklim berlangsung.

b. Metode keteladanan

Ustadz-ustadz memberikan teladan yang baik, mengajarkan mengajarkan doa-doa yang biasa digunakan oleh Ustadz dalam keseharian. Memberikan contoh perilaku Islami baik dalam lingkungan majelis contohnya sebelum berlangsung acaranya hendaknya tidak meroko lagi hendaknya duduk dengan khusu dan tenang didalam majelis taklim.

c. Metode ceramah

Ustadz memberikan tausiyah dalam menyampaikan materi, dan jamaah mendengarkan apa Yang disampaikan.

d. Metode Tanya Jawab

Untuk menambah kesan pada pendalaman materi, Ustadz menanyakan sebuah pertanyaan untuk dijawab oleh jamaah dan apabila ada jamaah yang merasa tidak faham, bertanya pada Ustadz dan Ustadz menjawab pertanyaan dari Jamaah, apabila tidak sempat bertanya jamaah bisa menanyakan lewat whatsapp atau dengan mengirim sms kepada Ustadz.

5. Fator Pendorong dan Penghambat Majunya Pendidikan Majelis Taklim

a. Faktor Pendorong

- 1) Adanya partisipasi aktif masyarakat dan umat Partisipasi aktif masyarakat dan umat dalam mengikuti pendidikan pengajian di maje lis ta'lim Waladul Amin merupakan modal utama yang dapat digunakan untuk menyadarkan masyarakat dan umat pada nilai-nilai agama Islam.
- 2) Terbukanya pemahaman umat akan pentingnya ilmu agama. Peran majelis ta'lim Waladul Amin adalah memberikan pemahaman dan pengenalan akan siapa Tuhan Allah Swt serta membekali para jamaah ilmu-ilmu keagamaan dan kemasyarakatan, sehingga dengan bekal tersebut dapat digunakan sebagai modal untuk memahami agama dengan benar dan dapat dilaksanakan secara baik apa yang diajarkan dan yang dituntunkan oleh Baginda Nabi Muhammad Saw. Hal tersebut

dipaparkan pula oleh Habib Ali Barkawan sebagai pembina majelis taklim Waladul Amin: "...betapa pentingnya ilmu Agama untuk bekal dibawa nanti diakhirat dan pemahaman umat yang semakin mengerti begitu pentingnya belajar ilmu agama dan mengerti pula begitu butuhnya umat akan nasehat agama menjadi sebuah jalan untuk mempermudah dalam mendukung keberlangsungan sebuah majelis Waladul Amin.

- 3) faktor ustadz menjadi salah satu pentingnya perkembangan majelis taklim Waladul Amin karena penyampaiannya yang mudah dipahami masyarakat, logis dan menarik walaupun didalam terdapat beragam macam suku banjar, bugis dan jawa,
- 4) jamaah yang saling mengajak menghadiri masyarakat yang belum mau hadir betapa pentingnya ilmu agama.

b. Faktor Penghambat

- 1) Mata pencarian yang tidak menentu misalkan memancing, memanen sawit sehingga malamnya kelelahan.
- 2) Cuaca yang tidak mendukung